

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia memiliki peranan penting bagi perekonomian Negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa hingga saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pasar modal merupakan arena ajang spekulasi semata, karena pergerakan harga saham dipasar cenderung tidak dapat diprediksi dan sama sekali dan tidak mencerminkan nilai pasar yang sesungguhnya dari perusahaan yang bersangkutan. Anggapan ini selanjutnya tentu menjadikan dasar pasar modal jauh dari pilihan investasi dari sebagian besar masyarakat. Namun sesungguhnya anggapan tersebut tidaklah bisa dikatakan sepenuhnya benar.

Ada persamaan dan perbedaan yang paling mendasar sekali antara spekulasi dan investasi. Persamaan yang paling mendasar baik dalam berspekulasi maupun berinvestasi adalah keduanya sama-sama –mempunyai peluang untuk menikmati keuntungan dan ada pula untuk sama-sama menderita. Namun bedanya adalah dalam berinvestasi peluang untuk menikmati keuntungan harus lebih besar dibandingkan dengan peluang untuk menderita kerugian. Sebaliknya dalam berspekulasi, peluang untuk menikmati keuntungan akan lebih kecil dibandingkan dengan peluang untuk menderita kerugian.

Kegiatan di pasar modal bisa dikategorikan investasi ataupun spekulasi tergantung kepada investor itu sendiri. Jika pemodal melakukan keputusan transaksi jual maupun beli hanya dengan melihat pergerakan harga saham terakhir tanpa melakukan analisis terlebih dahulu tentang saham yang mereka minati maka mereka bisa dikategorikan spekulasi. Sebaliknya jika keputusan transaksi jual dan beli dilakukan oleh investor dengan mempertimbangkan analisa yang memadai, sehingga bisa mengkalkulasi peluang keuntungan yang akan diterima atau

kerugian yang akan ditanggung, maka kegiatan tersebut dikatakan investasi bukanlah spekulasi.

Perhatian utama dari para pelaku pasar uang dan modal hampir selalu selalu tertuju pada harga yang terjadi di pasar bursa efek. Karena berdasarkan informasi tingkat harga itulah para *investor* maupun *trader* saham yang terjun dilantai bursa saham selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya dari aktivitas jual dan beli saham yang diperdagangkan di lantai bursa efek. Tetapi tidaklah mudah untuk memetik profit dari jual beli saham tersebut, karena harga saham yang diperdagangkan di bursa efek selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu selalu berubah-ubah naik turun, dan relatif sangat sulit untuk diprediksi pergerakannya.

Pasar modal merupakan alternatif investasi yang dapat mendatangkan keuntungan finansial bagi investor individual maupun institusional. Agar memperoleh keuntungan yang finansial yang diharapkan, dibutuhkan suatu pemahaman mengenai fundamental dan teknikal saham sebelum para investor melangkah ke pasar modal untuk melakukan transaksi saham. Kalimat *the market is its own best predictor* menjadikan pijakan awal mengenai perlunya pemodal melakukan analisis teknikal dalam proses pengambilan keputusan investasi. (Sud Husnan, 2015: 11).

Bertitik tolak dari pendapat diatas itulah maka seorang pelaku bisnis di lantai bursa harus mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memutuskan membeli suatu saham dan kapan saham itu harus dilepas agar memberikan keuntungan dari perdagangan tersebut. Istilah populer dikalangan *trader* saham selalu mendapat *gain* dari aktivitas jual beli saham adalah ia harus bisa melakukan “*Blash*” atau *Buy low and Sell high*. Dengan kata lain setiap *investor* maupun pedagang saham memerlukan suatu sistem atau metode untuk meramalkan perilaku harga saham agar ekspetasinya akan keuntungan.

Investor dan *trader* yang sukses sedikit banyak ditentukan oleh kemampuan untuk menentukan *market trend* dan arah gerakan harga dimasa yang akan datang serta membuat prediksi harga yang akurat. Untuk maksud tersebut maka *investor* maupun *trader* minimal harus menguasai suatu metode untuk memprediksi pergerakan harga saham.

Terdapat berbagai teknik analisa yang secara ilmiah telah dikenal untuk memprediksi pergerakan harga saham. Namun yang paling banyak digunakan adalah dua kategori yaitu pendekatan teknis (yang melahirkan *technical analysis* atau analisis teknikal) dan pendekatan fundamental (*fundamental analysis* atau analisis fundamental). Namun metode yang penggunaannya sangat luas dibursa – bursa terkemuka dunia adalah analisis teknikal. Analisis ini dirasakan praktis karena waktu yang diperlukan untuk melakukan analisis relatif lebih sedikit sehingga pengambilan keputusan (untuk melakukan aktivitas di lantai bursa) relatif seketika. Sisi spekulasi yang kadang membuat resiko rugi meningkat dapat di tekan dan unsur keragu-raguan pun dapat diminimalisir karena perdagangan saham tidaklah membutuhkan unsur spekulatif semata, melainkan pula kecerdikan dan kemampuan matematis yang kuat.

Analisis teknikal atau ada pula yang mengistilahkan *visual analysis* atau *chart analysis* merupakan sebuah analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa yang lalu. Pendekatan teknikal hanya mendasarkan diri kepada data-data harga saham historis yaitu melakukan interpretasi terhadap *chart* atau grafik data historis. Dewasa ini dengan dukungan teknologi komunikasi, informasi dan komputasi menjadikan analisis teknikal sebagai alat analisis dengan akses penggunaan yang paling mudah dalam perdagangan saham di seluruh dunia.

Asumsi dasar dalam analisa teknikal adalah bahwa harga sangat ditentukan oleh keseimbangan antara *supply* dan *demand* (Syamsir, 2014: 75). Jika terjadi eksesi *supply*, maka harga akan jatuh dan demikian sebaliknya, jika terjadi eksesi *demand*, maka harga akan naik. Untuk memprediksi tingkat penurunan dan

penaikan harga saham haruslah dilakukan dengan suatu alat ukur, salah satu metode yang digunakan adalah metode rata-rata bergerak (*moving average*).

Metode rata-rata bergerak (*moving average*) merupakan suatu metode sederhana namun sangat penting dalam analisa teknikal. Dikatakan sederhana, karena pada dasarnya metode ini hanyalah pengembangan dari metode rata-rata yang sudah kita kenal, dikatakan sangat penting karena aplikasi metode ini sangat luas. Selain bisa diaplikasikan terhadap pergerakan harga, metode ini juga dapat digunakan untuk menstabilkan metode analisa lainnya untuk menghilangkan *false signal*.

Simple Moving Average (metode rata-rata bergerak) merupakan metode yang paling sederhana dan banyak digunakan dalam analisis teknikal harga saham. Metode ini dikatakan rata-rata bergerak karena nilainya akan berubah begitu diperoleh data terbaru. Berdasarkan kajian tentang sifat-sifat *Simple Moving Average* (SMA), dalam memberikan analisa terhadap prediksi harga saham, *Simple Moving Average* dapat memberikan signal kenaikan (*bullish*) ataupun penurunan (*bearish*) ataupun bahkan pembalikan trend dari saham yang tengah dianalisis. Meskipun analisa menggunakan metode *Simple Moving Average* cukup baik untuk menentukan trend harga saham dimasa yang akan datang, namun metode ini masih menyimpan kelemahan, yaitu seringkali menghasilkan signal yang terlambat. Keterlambatan *Simple Moving Average* dalam memberikan konfirmasi *trend* disebabkan karena metode ini memberikan bobot yang sama bagi semua data, padahal dalam kenyataanya data yang paling mencerminkan nilai data berikutnya tentulah data terakhir.

Oleh karena itu metode *Simple Moving Average* mampu dijadikan alat analisis teknikal dalam mengetahui volume perdagangan saham perusahaan, sebagai panduan dalam investasi bagi para investor dan pihak perusahaan. Berkaitan dengan arti pentingnya aspek teknis analisis teknikal bagi peramalan pergerakan volume perdagangan saham, maka penulis tertarik untuk mengkaji

tentang prediksi *trend* volume perdagangan saham dengan metode peramalan *Simple Moving Average* yang dilakukan di dalamnya sebagai alat analisis.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 dan termasuk dalam sektor Manufaktur sub sektor *Food & Beverages*. Pemilihan Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* ini didasarkan pada alasan bahwa industri Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* merupakan salah satu kelompok emiten yang terbesar dibandingkan kelompok industri lain yang sudah ada. Kelompok Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang diteliti berjumlah 20 perusahaan. Dalam usahanya Perusahaan – perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* ini dituntut untuk meningkatkan volume perdagangan saham. Dimana hal tersebut dapat dilakukan apabila metode peramalan melalui *Simple Moving Average* yang dihasilkan baik sehingga dapat menjadi bahan acuan investor untuk melakukan transaksi atau perdagangan saham dan akhirnya menaikkan harga saham perusahaan.

Permasalahan yang terjadi dari fenomena perkembangan *Simple Moving Average* dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 tersebut adalah seberapa besar pengaruh *Simple Moving Average* terhadap Volume Perdagangan Saham.

Penelitian yang penulis lakukan mengacu pada jurnal dan penelitian terdahulu yang menggambarkan persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam membandingkan dengan peneliti yang akan diteliti, sebagai berikut:

Siti Sri Rahayu (2017), dimana penelitian dilakukan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian analisis pergerakan harga saham melalui analisis teknikal modern dengan indikator *Moving Average* dan analisis teknikal klasik dengan menganalisis volume perdagangan dan harga saham yang

membentuk *chart patterns* menunjukkan bahwa secara garis besar *trend* pergerakan harga saham selama tahun 2015 mengalami penurunan (*downtrend*).

Tenriola Samsuar (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Colume Perdagangan Saham pada Industri Perhotelan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Simple Moving average* berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham

Fikri Mutakif, Andini Nurwulandari (2016), Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Pegerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Supriadi Saputra (2016), penelitian dilakukan di 19 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Secara simultan dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Perdagangan saham.

Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz and Muhammad Irfan Chani and Sabih ul Hassan and Umer Mustafa (2017), *The Influencde of Simple Moving average to Stock Price. The results indicate Simple Moving average significant impact on Stock Price.*

Amar Dhungel (2015), *The Influence of Simple Moving average on Stock Price in Case in Commecial Bank of Nepal. The Findings form this study indicate that there are significant impact of Simple Moving average on Stock Price.*

Ida Raidah (2015), penelitian dilakukan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share(EPS)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham.

Egbeonu Oliver (2016), *The influence of Earning Per Share on Trading volume at Nigerian capital market. The result of the study revealed that Earning*

Per Share is highly significant and positively related to Trading volume of the firm while

M. Shabri Abd. Majid and Benazir (2015) *An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia. The result of this research t the Simple Moving Average is found to have a significant impact on Trading volume.*

Abin Suarsa. (2016), *Pengaruh Simple Moving Average, Weigted Moving average dan Exponential Moving average terhadap Volume perdagangan saham Perusahaan LQ45 di BEI. Hasil penelitian menyebutkan Bahwa secara parsial Simple Moving Average memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume perdagangan saham.*

Berikut ini penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan rencana penelitian yang penulis lakukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Simpulan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Siti Sri Rahayu (2017) Analisis Teknikan Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Indonesia 2015	• Salah satu variabel independen nya yaitu <i>Simple Moving Average</i> • Variabel dependen	• Metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis Teknikal	Hasil penelitian analisis pergerakan harga saham melalui analisis teknikal modern dengan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No. 1, Maret 2017 ISSN: 2549-5658 e-ISSN: 2549-7243

		yaitu Perdagangan Saham		indikator <i>Moving Average</i> dan analisis teknikal klasik dengan menganalisis volume perdagangan dan harga saham yang membentuk <i>chart patterns</i> menunjukkan bahwa secara garis besar <i>trend</i> pergerakan harga saham selama tahun 2015 mengalami penurunan (<i>downtrend</i>).	Hal 1-19
2.	Tenriola Samsuar (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap	Dependen: Volume Perdagangan Saham Independen:	Variabel independen yang diteliti yang memiliki perbedaan	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Simple Moving average</i>	<i>Jurnal Ekonomi, Keuangan Volume 1, Nomor 1 Oktober</i>

	Colume Perdagangan Saham pada Industri Perhotelan yang terdaftar di BEI	Analisis Teknikal menggunaka n <i>Simple</i> <i>Moving</i> <i>average</i>	yaitu Faktor Fundamenta l Objek Penelitian: Industri Perhotelan	berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham	<i>2017: 116-131</i> <i>ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137.</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Fikri Mutakif, Andini Nurwulandari (2016) Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Pegerakan Indeks Harga Saham Gabungan	• Salah satu variabel nya yaitu Volume Perdagangan n Saham	▪ Tidak meneliti <i>Simple</i> <i>Moving</i> <i>average</i> . • Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan Sensus	Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 7, Nomor 2 Juli 2016. ISSN: 2415-6881
4.	Supriadi Saputra (2016) Pengaruh <i>Earning per Share</i> dan <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> terhadap Volume	• Variabel Dependen: Volume Perdagangan Saham	• Variabel Independen nya <i>Earning per share</i> dan <i>Dividen</i>	Secara simultan dapat diketahui bahwa <i>Earning Per Share (EPS)</i> ,	Repository perpustakaa n UPI Volume 3 Nomor. 2 ISSN:

Perdagangan Saham di 19 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	<i>Payout Ratio (DPR)</i>	<i>dan Dividen Payout Ratio (DPR)</i>	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Perdagangan saham	1589-6589
	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di 19 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 			

5. Ahmed Imran Hunjra and Muhammad Shahzad Ijaz and Muhammad Irfan Chani and Sabih ul Hassan and Umer Mustafa (2017). <i>The Influenctde of Simple Moving average to Stock Price</i>	Independen : <i>Simple Moving average</i>	<i>Dependen: Stock Price</i>	<i>The results indicate Simple Moving average significant impact on Stock Price</i>	<i>International Journal of Economics Research. MPRA Paper No. 60793, 21. December 2017 ISSN: 2547-9887</i>
---	--	------------------------------	---	---

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Amar Dhungel (2015) <i>The Influence of Simple Moving average on Stock Price in Case in Commecial Bank of Nepal</i>	- Variabel Independen <i>nya Simple Moving average</i> - Variabel Dependen: <i>Stocl Price</i>	Objek Penelitian dilakukan di <i>Commecial Bank of Nepal</i>	<i>The Findings form this study indicate that thre is no significant impact o Simple Moving average on Stock Price</i>	<i>Banking Journal Volume 3 (Issues 2) ISSN: 199-8987</i>
7	Ida Raidah (2015) Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Dividen Per Share (DPS)</i> Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	• Variabel dependenny a Volume Perdagangan Saham • Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	• Variabel independen <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Dividen Per Share (DPS)</i>	Secara simultan dapat diketahui bahwa <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham	Jurnal Ekonomi Volume 11, Nomor 5 Oktober 2015 ISSN: 2415-6881
8.	Egbeonu Oliver (2016).	- Variabel Independen	- Variabel Independen	<i>The result of the study</i>	<i>International Journal of</i>

		nya Simple Moving Average	nya Dividend Payout Ratio	revealed that Simple Moving Average is highly significant and positively related to Trading volume of the firm while	Advanced Academic Research / ISSN: 2488-9849 Vol. 2, Issue 8 (August 2016)
9.	M. Shabri Abd. Majid and Benazir (2015)	- Variabel Independen nya Simple Moving Average	- Penelitian dilakukan di Property Companies in Indonesia	The result of this research the Simple Moving Average is found to have a significant impact on Trading volume	Volume 14 Issue 7 Version 1.0 Year 2014. Online ISSN: 2249-4588
		- Variabel Dependens: Trading volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Abin Suarsa. (2016)	• Variabel independen Simple Moving Average dan	▪ Tidak meneliti Weighted Moving average dan	bahwa secara parsial Simple Moving Average memiliki pengaruh yang	ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 Vol. 2, Issue 8 (August

<i>Exponential Moving average</i> terhadap Volume perdagangan saham Perusahaan LQ45 di BEI	• Variabel dependennya Volume perdagangan saham	<i>Exponential Moving average</i> terhadap Volume perdagangan saham	signifikan terhadap Volume perdagangan saham
--	---	---	--

Widya Nur Astuti (2019) :Pengaruh *Simple Moving Average* terhadap Volume Perdagangan Saham (Sensus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis bermaksud melihat sejauh mana pengaruh dari *Simple Moving Average* terhadap Volume Perdagangan Saham, dengan mengadakan penelitian: **“Pengaruh *Simple Moving Average* terhadap Volume Perdagangan Saham (Sensus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan diidentifikasi terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana *Simple Moving Average* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Pengaruh *Simple Moving Average* terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Simple Moving Average* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Simple Moving Average* terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah bagi :

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Teori)

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh *Simple Moving Average* terhadap Volume Perdagangan Saham.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapan ilmu pengetahuan bagi:

- a. Penulis
Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Simple Moving Average* terhadap Volume Perdagangan Saham.
- b. Pihak Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan.
- c. Lembaga atau Fakultas Ekonomi

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan perbendaharaan perpustakaan.

d. Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi pemikiran kepada peneliti lain maupun para akademisi yang akan mengambil tugas akhir sekaligus sebagai referensi untuk bahan penulisan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan melalui akses internet dengan situs dan www.idx.co.id serta Pojok Bursa atau Galeri Investasi Universitas Siliwangi.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni.